

## **Pelatihan Pengelolaan Biaya dan Penyusunan Anggaran untuk Optimalisasi Aspek Keuangan pada UMKM Gerabah**

Ingga Maulana,<sup>1</sup> Rismawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang Serang

Korespondensi Penulis:

Email: [inggamaulanafadilah@gmail.com](mailto:inggamaulanafadilah@gmail.com)

### **ARTIKEL INFO**

#### **Artikel**

Pengajuan: 5 Juni 2025

Diterima: 20 Mei 2025

Diterbitkan: 27 Juni 2025

#### **Kata Kunci:**

UMKM;

Pengelolaan Biaya;

Pencatatan Keuangan

### **ABSTRAK**

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan penyusunan anggaran pada UMKM Gerabah, guna mengoptimalkan kestabilan keuangan usaha. Sektor UMKM Gerabah memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, namun banyak pelaku UMKM, terutama dalam sektor kerajinan Gerabah di Kota Serang, yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 agar dapat memberikan pemahaman praktis tentang strategi pengelolaan keuangan yang tepat, termasuk pencatatan keuangan, pengelolaan biaya, dan penyusunan anggaran berbasis data. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini melibatkan pelatihan dan pendampingan untuk memberikan peserta pemahaman yang mendalam perihal mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan UMKM Gerabah secara lebih terstruktur dan efisien. Selain itu, para peserta juga telah menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan berbasis data, yang diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha, memperluas pasar, serta meningkatkan daya saing produk. Pelatihan ini memberikan dampak signifikan bagi pelaku UMKM Gerabah Kota Serang, dalam aspek penghematan biaya produksi, serta kesadaran pentingnya monitoring dan evaluasi keuangan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### **ANALISIS SITUASI**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya tidak hanya terlihat dari jumlah tenaga kerja yang terserap, tetapi juga dari perannya dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Namun, di balik peran besarnya, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengelola biaya dan menyusun anggaran secara efektif, yang berdampak pada ketahanan dan perkembangan usaha. (Pakpahan, 2021; Santiago & Estiningrum, 2021). Pengelolaan biaya yang efisien dan penyusunan anggaran yang tepat adalah elemen kunci dalam memastikan kesehatan finansial suatu bisnis. Dengan memahami dan menerapkan teknik pengendalian biaya, UMKM dapat meminimalkan pemborosan dan meningkatkan profitabilitas (Hansen & Mowen, 2017). Selain itu, anggaran yang disusun dengan baik berfungsi sebagai panduan dalam perencanaan dan pengendalian operasional,



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis (Halim, 2013).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM Gerabah di Kota Serang masih beroperasi secara tradisional, dengan minimnya penerapan prinsip-prinsip pengelolaan biaya dan penyusunan anggaran yang terstruktur. Banyak di antara pelaku usaha tidak memiliki pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, tidak menyusun anggaran tahunan, dan tidak memiliki kemampuan dalam menghitung biaya pokok produksi. Kondisi ini berakibat langsung pada ketidakefisienan dalam pengelolaan usaha, pemborosan biaya, serta ketidakmampuan dalam mengelola arus kas. Lebih lanjut, tingginya fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian permintaan pasar, dan keterbatasan modal menjadi tantangan utama yang memperparah kondisi keuangan UMKM. Tanpa sistem penganggaran yang baik, pelaku usaha sulit untuk merespon perubahan pasar secara adaptif. Mayoritas UMKM akhirnya hanya bertahan dari hari ke hari (*survival mode*), tanpa rencana bisnis dan perhitungan biaya yang jelas. Hal ini membuat daya saing rendah, terutama ketika dihadapkan pada persaingan dengan produk-produk kerajinan dari daerah lain yang telah mengadopsi sistem manajemen modern.

Kondisi ini diperparah oleh minimnya pelatihan dan pendampingan dari lembaga terkait mengenai pentingnya pengelolaan biaya dan penyusunan anggaran. Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM di sektor kerajinan masih sangat rendah. Pelaku UMKM lebih fokus pada produksi dan penjualan, namun tidak memahami perhitungan efisiensi biaya, menyusun anggaran belanja, hingga melakukan perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan serius antara potensi usaha dan kapasitas pengelolaan keuangan. Jika tidak segera diintervensi, maka UMKM pembuatan Gerabah di Kota Serang akan terus terjebak dalam lingkaran stagnasi, sulit mengakses pembiayaan, serta tidak mampu bersaing dalam pasar lokal maupun nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan pengelolaan biaya dan penyusunan anggaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, disesuaikan dengan kondisi riil UMKM setempat. UMKM memiliki peranan strategis dalam mendukung perekonomian nasional, termasuk di Kota Serang.

Salah satu sektor UMKM yang cukup potensial namun menghadapi berbagai tantangan adalah UMKM pembuatan gerabah. Produk Gerabah yang merupakan bagian dari warisan budaya dan kerajinan tangan lokal memiliki nilai seni dan daya jual yang tinggi jika dikelola dengan baik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM Gerabah di Kota Serang belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang memadai, khususnya dalam hal pengelolaan biaya dan penyusunan anggaran. Permasalahan yang umum ditemui adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dasar pengelolaan biaya, seperti klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel, serta ketidakmampuan dalam merancang anggaran produksi dan operasional secara sistematis. Akibatnya, UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi, menentukan margin keuntungan, dan mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan. Hal ini berdampak pada ketidakefisienan pengelolaan usaha dan rendahnya profitabilitas usaha.

Di sisi lain, sebagian besar pelaku UMKM Gerabah di Kota Serang masih mengandalkan pembukuan manual atau bahkan tidak memiliki pencatatan keuangan sama sekali. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur mengakibatkan lemahnya kemampuan dalam mengambil keputusan berbasis data keuangan, seperti pengalokasian modal kerja, pengendalian biaya, dan perencanaan

keuangan jangka panjang. Situasi ini menjadi penghambat utama dalam pengembangan usaha, termasuk dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Oleh sebab itu diperlukan pelatihan dalam pengelolaan biaya dan penyusunan anggaran dirancang untuk membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Melalui pelatihan ini, para peserta akan mempelajari teknik-teknik pengendalian biaya terbaru serta metode penyusunan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha. Dengan demikian, pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan UMKM Gerabah dalam mengoptimalkan keuangan, sehingga dapat bersaing dan berkembang di pasar yang kompetitif (Silvera et al., 2024).

Pelatihan ini dapat memberikan pemahaman praktis dan aplikatif dalam menyusun anggaran, mengendalikan biaya produksi, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan pelatihan ini, optimalisasi keuangan pada UMKM Gerabah dapat tercapai, sehingga usaha mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kompetitif di tengah tantangan pasar yang semakin kompleks. Meski demikian, beberapa program pendampingan bagi UMKM Gerabah pernah digelar seperti penguatan aspek *green accounting* (Arianto et al., 2024). Selain itu ada pula penguatan aspek digital marketing bagi pengrajin UMKM Gerabah (Wardah et al., 2025). Sementara itu ada juga penguatan dari aspek pembentukan komunitas pra koperasi agar UMKM Gerabah semakin bertumbuh (Minarti et al., 2020). Kendati demikian, beberapa program pengabdian masih foku pada aspek pemasaran dan aspek pendukung lainnya, tetapi belum fokus pada pengelolaan keuangan. Hal itu yang kemudian membedakan pengabdian masyarakat ini dengan pengabdian terdahulu. Dengan demikian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan penyusunan anggaran pada UMKM Gerabah, guna mengoptimalkan kestabilan keuangan usaha.

## METODA PELAKSANAAN

---

Khalayak sasaran dalam program pelatihan pengelolaan biaya dan penyusunan anggaran untuk optimalisasi keuangan ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang pembuatan gerabah yang berada di Kota Serang, Provinsi Banten. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada hasil observasi dan data lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM gerabah di wilayah ini masih menjalankan usahanya secara tradisional dan belum menerapkan manajemen keuangan yang terstruktur. Secara lebih spesifik, karakteristik khalayak sasaran meliputi: (1) Pelaku UMKM gerabah yang aktif memproduksi dan memasarkan produk secara mandiri maupun melalui kelompok usaha lokal di Kota Serang; (2) Memiliki kendala dalam pencatatan transaksi keuangan, terutama dalam membedakan antara biaya produksi, biaya operasional, serta belum menyusun laporan laba rugi atau arus kas secara rutin; (3) Belum memahami teknik penyusunan anggaran usaha secara sistematis untuk mengelola biaya produksi, pembelian bahan baku, dan distribusi produk;

(4) Belum optimal dalam menentukan harga jual produk karena kurangnya pemahaman terhadap komponen biaya dan margin keuntungan; (5) Beroperasi dengan modal terbatas dan belum memiliki strategi pengelolaan arus kas serta perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang; (6) Memiliki kemauan untuk belajar dan meningkatkan kapasitas usaha, termasuk terbuka terhadap penggunaan alat bantu seperti aplikasi pencatatan keuangan sederhana. Selanjutnya metode pelaksanaan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku UMKM Gerabah di Kota Serang,

khususnya di wilayah Kasemen. Metode yang diterapkan bersifat partisipatif, edukatif, dan aplikatif, dengan tujuan agar peserta tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari. Beberapa tahapan metode pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi awal dan identifikasi masalah. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan wawancara singkat dengan pelaku UMKM gerabah untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang hadapi dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait biaya produksi dan penyusunan anggaran usaha;

(2) Sosialisasi dan pengumpulan peserta. Tim pengabdian bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat dan pengurus kelompok UMKM untuk menyosialisasikan kegiatan pelatihan serta menjangkau peserta yang relevan dan bersedia mengikuti kegiatan secara aktif; (3) Penyampaian materi pelatihan (Workshop). Selanjutnya, materi pelatihan disampaikan melalui presentasi interaktif dengan topik utama: (1) Pengertian dan pentingnya pengelolaan biaya pada usaha gerabah; (2) Teknik dasar pencatatan keuangan sederhana; (3) Strategi penyusunan anggaran usaha yang realistis dan berbasis data; (4) Praktik langsung dan simulasi. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pencatatan biaya usaha, menyusun anggaran, dan menghitung harga jual produk secara langsung. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara aplikatif;

(5) Pendampingan dan tanya jawab. Sesi tanya jawab dan diskusi terbuka dilakukan agar peserta dapat menyampaikan hambatan yang alami dan mencari solusi bersama. Tim pengabdian juga memberikan pendampingan teknis kepada peserta yang memerlukan bimbingan lebih lanjut; (6) Evaluasi dan umpan balik. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta dan efektivitas pelatihan. Peserta juga diminta memberikan umpan balik terkait manfaat dan saran untuk pengembangan program ke depan. Dengan demikian, melalui metode ini program pengabdian tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformasional, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola biaya dan menyusun anggaran secara lebih efisien demi tercapainya optimalisasi keuangan usaha.



**Gambar 1.** Contoh Produk Kerajinan Gerabah

## PELAKSANAAN DAN HASIL

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 di salah satu lokasi produksi gerabah milik kelompok UMKM binaan di Kota Serang, Provinsi Banten. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam hal pencatatan keuangan, pengelolaan biaya, dan penyusunan anggaran sebagai upaya menuju optimalisasi keuangan usaha. Kegiatan difokuskan kepada pelaku usaha mikro dan kecil pengrajin gerabah, yang umumnya belum memiliki pengetahuan mendalam tentang manajemen keuangan usaha. Dalam pelatihan ini, para pelaku UMKM Gerabah di Kota Serang juga dibekali dengan pengetahuan praktis mengenai pengelolaan biaya produksi dan penyusunan anggaran usaha secara sistematis. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar para pelaku UMKM mampu memahami struktur biaya, mengidentifikasi sumber pemborosan, serta menyusun perencanaan anggaran yang realistis untuk menunjang keberlanjutan usaha. Melalui materi yang disampaikan oleh tim pengabdian, peserta diajak untuk mengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel, menghitung titik impas (*break-even point*), serta merancang rencana anggaran tahunan.

Dengan keterampilan ini, para pelaku UMKM diharapkan dapat mengoptimalkan keuangan usaha, sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan profitabilitas. Dalam sesi selanjutnya, peserta juga diberikan simulasi penyusunan laporan keuangan sederhana serta pemanfaatan alat bantu digital seperti *spreadsheet* untuk pencatatan transaksi. Program pelatihan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan UMKM dalam mengelola keuangan secara mandiri dan akuntabel. Diharapkan, pelatihan ini mampu mendorong UMKM Gerabah di Kota Serang menjadi lebih kompetitif dan berdaya saing tinggi di pasar lokal maupun nasional. Berikut dokumentasi saat penyampaian materi oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM Gerabah

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dan dilengkapi dengan materi cetak, praktik langsung, serta simulasi studi kasus. Berikut adalah bentuk pelatihan yang diselenggarakan, disertai penjelasan, ilustrasi, dan dokumentasi kegiatan.

### 1. Pelatihan Dasar Pencatatan Keuangan Sederhana

Pada sesi ini, para peserta diberikan materi tentang pentingnya mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran usaha. Banyak pelaku UMKM yang masih mencampur keuangan pribadi dengan usaha, sehingga kesulitan dalam mengetahui apakah usahanya untung atau rugi. Sementara materi pelatihan meliputi:

- Cara membuat Buku Kas Harian
- Cara mencatat transaksi harian
- Pemisahan uang usaha dan uang pribadi
- Evaluasi arus kas masuk dan keluar

**Tabel 4.1** Buku Kas Harian

Tanggal	Keterangan	Uang Masuk	Uang Keluar	Saldo
16/05/2025	Penjualan Gerabah	Rp400.000	-	Rp400.000
16/05/2025	Beli Tanah Liat	-	Rp100.000	Rp300.000
17/05/2025	Beli Pewarna	-	Rp50.000	Rp250.000

## 2. Pelatihan Pengelolaan Biaya Produksi

Banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui berapa sebenarnya biaya untuk membuat satu produk. Maka dari itu, sesi ini mengajarkan cara menghitung dan mengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel. Materi yang diajarkan meliputi:

- Pengertian Biaya Tetap (sewa, gaji tetap)
- Pengertian Biaya Variabel (bahan baku, bahan bakar, cat)
- Simulasi penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

**Tabel 4.2.** Perhitungan HPP Gerabah

Komponen Biaya	Jumlah
<b>Bahan Baku (Tanah Liat)</b>	Rp100.000
<b>Tenaga Kerja Harian</b>	Rp80.000
<b>Cat dan Pewarna</b>	Rp20.000
<b>Total HPP</b>	<b>Rp200.000</b>

## 3. Pelatihan Penyusunan Anggaran Usaha

Para pelaku UMKM diajarkan menyusun anggaran usaha bulanan untuk memperkirakan kebutuhan dana dan rencana pendapatan, agar lebih siap menghadapi risiko keuangan dan mampu melakukan perencanaan jangka panjang. Materi yang diajarkan meliputi:

- Menyusun Rencana Pendapatan dan Pengeluaran
- Simulasi perencanaan anggaran bulan berjalan
- Menyusun kebutuhan bahan baku dan estimasi keuntungan

**Tabel 4.3.** Format Rencana Anggaran Bulanan:

Komponen	Mei 2025
Penjualan Gerabah	Rp5.000.000
Bahan Baku	Rp1.200.000
Biaya Produksi Tambahan	Rp700.000
Operasional	Rp500.000
Estimasi Laba Bersih	Rp2.600.000

#### 4. Pelatihan Penetapan Harga Jual

Banyak pelaku usaha menetapkan harga hanya berdasarkan perkiraan atau meniru kompetitor, bukan berdasarkan biaya sebenarnya. Dalam sesi ini diajarkan cara menetapkan harga jual berdasarkan HPP dan margin keuntungan yang diinginkan.

**Rumus:**

Harga Jual = HPP + (Margin Keuntungan x HPP)

**Contoh:**

Jika HPP = Rp200.000 dan margin keuntungan = 30%, maka:

Harga Jual = Rp200.000 + (30% x Rp200.000) = Rp260.000

#### 5. Pelatihan Evaluasi Arus Kas dan Dana Darurat

Pelatihan ini menekankan pentingnya mengatur aliran kas dan menyisihkan sebagian keuntungan sebagai dana cadangan atau investasi kembali.

Materi yang diajarkan:

- Arus Kas Positif dan Negatif
- Simulasi menabung 10% dari keuntungan
- Evaluasi *cash flow* tiap minggu

Selain memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pencatatan keuangan, pelatihan ini juga menekankan pada teknik-teknik penyusunan anggaran yang sistematis dan efisien guna membantu pelaku UMKM dalam mengelola biaya produksi dan operasional secara lebih optimal. Para peserta dikenalkan dengan berbagai metode sederhana namun aplikatif dalam merancang anggaran, serta cara memisahkan biaya tetap dan variabel agar dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih realistis. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran para pelaku usaha terhadap pentingnya transparansi dan disiplin finansial dalam menjalankan bisnis. Dalam tahap selanjutnya, pelatihan juga membahas strategi pengendalian biaya dan evaluasi anggaran, sehingga peserta dapat mengidentifikasi area pemborosan dan melakukan penyesuaian secara berkala. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM Gerabah di Kota Serang diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan pasar serta memperluas skala usaha secara berkelanjutan. Berikut dokumentasi saat penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada para pelaku UMKM.



**Gambar 2.** Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan Pegiat UMKM Gerabah

Selanjutnya kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan biaya, penyusunan anggaran, dan optimalisasi keuangan. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 30 pelaku UMKM gerabah yang tersebar dari beberapa kecamatan di Kota Serang. Sementara sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pre-test singkat kepada peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 80% pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang rapi, dan mayoritas dari masih mencampurkan dana pribadi dengan dana usaha. Hal ini mengindikasikan lemahnya sistem pengelolaan keuangan dan minimnya pengetahuan dasar akuntansi pada tingkat UMKM. Selama pelatihan, peserta diperkenalkan pada prinsip dasar pencatatan keuangan dengan menggunakan metode pembukuan sederhana dua kolom (pemasukan dan pengeluaran) yang disusun secara manual maupun digital. Praktik dilakukan secara langsung melalui simulasi pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba-rugi, serta pembuatan laporan arus kas sederhana. Dalam sesi ini, peserta tampak antusias dan aktif bertanya. Pelatihan ini mengacu pada teori dari Kasmir (2010) dalam bukunya Manajemen Perbankan, yang menyatakan bahwa sistem pencatatan keuangan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, karena memungkinkan pemilik usaha mengambil keputusan berdasarkan data aktual.

Selain pencatatan, peserta juga mendapatkan materi tentang pengelolaan biaya, terutama pemisahan antara biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang belum memahami bahwa biaya seperti listrik, gaji karyawan, dan sewa tempat merupakan biaya tetap yang harus diperhitungkan dalam harga jual. Lebih lanjut, pelatihan membahas penyusunan anggaran usaha berdasarkan perkiraan produksi bulanan dan strategi pengeluaran jangka pendek. Peserta diajak menyusun anggaran berbasis data historis, bukan sekadar perkiraan. Dengan menyusun anggaran, pelaku UMKM diharapkan mampu mengontrol pengeluaran dan mengalokasikan dana secara efisien. Selanjutnya dalam kegiatan ini diketahui bahwa sebagian besar UMKM mengalami ketidakstabilan arus kas karena pembayaran dari pelanggan sering terlambat, serta tidak adanya pencadangan dana darurat. Kondisi ini

mengakibatkan pelaku UMKM sulit memenuhi kebutuhan operasional harian, seperti membeli bahan baku atau membayar pekerja. Sementara solusi yang diberikan dalam pelatihan adalah menyusun anggaran kas mingguan dan bulanan, serta membuat rekening khusus dana darurat setidaknya 10% dari laba bersih.

Selain itu, peserta juga diarahkan untuk menerapkan sistem pembayaran bertahap dan mencatat piutang usaha secara berkala. Dalam hal penetapan harga jual, ditemukan bahwa banyak pelaku UMKM gerabah hanya menyesuaikan harga berdasarkan harga kompetitor, tanpa memperhitungkan Harga Pokok Produksi (HPP). Hal ini berisiko menyebabkan kerugian jangka panjang, terutama bila terjadi kenaikan biaya bahan baku. Solusi yang diberikan adalah pelatihan penghitungan HPP secara sistematis. Peserta diminta menghitung biaya total produksi dari satu unit gerabah, kemudian menambahkan margin keuntungan yang diinginkan. Penetapan harga berbasis data ini disesuaikan pula dengan kondisi pasar, agar tidak *overprice* atau *underprice*. Oleh sebab itu sebagai upaya monitoring dan evaluasi berkelanjutan, peserta dibekali modul evaluasi keuangan sederhana berupa indikator performa keuangan seperti laba bersih, rasio kas, dan tingkat pengembalian investasi. Pelaku UMKM dianjurkan melakukan evaluasi keuangan setidaknya setiap 3 bulan sekali. Pendekatan ini mengacu pada pendapat Anthony & Govindarajan (2007) dalam *Management Control Systems*, bahwa proses evaluasi dan kontrol manajemen sangat penting untuk menilai efektivitas operasional, mengidentifikasi kesalahan strategis, dan memperbaiki kinerja keuangan.

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM gerabah di Kota Serang tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mencatat keuangan, mengelola biaya, menyusun anggaran, serta menilai kinerja usaha secara mandiri. Sementara keberlanjutan program pengabdian ini meliputi; (1) Pembentukan Forum atau Komunitas UMKM Gerabah: Mendorong peserta membentuk kelompok belajar atau forum diskusi rutin yang difasilitasi oleh pihak kelurahan atau dinas terkait; (2) Rencana Pendampingan Lanjutan: Mengupayakan kerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga pemberdayaan UMKM untuk memberikan pelatihan lanjutan secara berkala.

## SIMPULAN

---

Penerapan strategi pengelolaan keuangan yang efektif sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis UMKM Gerabah, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan, pengelolaan biaya, dan penyusunan anggaran. Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada pelaku UMKM Gerabah di Kota Serang, ditemukan bahwa sebelumnya memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai pentingnya mencatat transaksi keuangan, memisahkan antara biaya tetap dan variabel, serta menyusun anggaran yang realistis dan berbasis data. Setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan pelaku usaha untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, menyusun anggaran usaha, serta mengendalikan biaya operasional, yang secara langsung berdampak pada meningkatnya efisiensi usaha dan kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan strategis. Ketidakstabilan arus kas dan kesalahan dalam penetapan harga jual merupakan dua masalah utama yang selama ini menghambat pertumbuhan dan kelangsungan usaha UMKM gerabah. Masalah tersebut berasal dari kurangnya kontrol terhadap pembayaran pelanggan, tidak adanya dana

darurat, serta ketidaktahuan pelaku usaha dalam menghitung harga pokok produksi secara menyeluruh. Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini telah memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi UMKM untuk melakukan evaluasi keuangan secara berkala dan menyusun laporan arus kas sederhana, serta menentukan harga jual dengan mempertimbangkan biaya produksi dan margin keuntungan. Dengan demikian, melalui *monitoring* keuangan secara rutin, UMKM kini memiliki dasar data yang kuat untuk menjaga kelancaran arus kas dan menyusun strategi harga yang kompetitif di pasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya diberikan kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama pengrajin Gerabah Kota Serang dan Universitas Pamulang Serang.

## REFERENSI

---

- Agustina, R., Pertiwi, D., Ardiana, M., Ervina, D., & Irwati, W. (2020). Peningkatan Literasi Siswa SMK Pada Bidang-Bidang Akuntansi dan Jenis-Jenis Profesi Akuntansi. *Abidumasy*, 54-57.
- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., dkk. (2022). Pengembangan pencatatan laporan keuangan UMKM berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pengabdian*. Vol 7 (1) : 2-3
- Arianto, B., Adi, A. E., & Wahyiah, I. R. (2024). Pengembangan Green Accounting dan Bisnis Digital bagi Pengrajin Gerabah Bumijaya di Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 5(3), 305-319.
- Ball Donald A dan McCulloch Wendell H. (2001). *International Business*. 7th Ed. McGraw Hill.
- Halim, Abdul. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen (2017). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Isono, S. dan Heryadi. (2001). *Pengembangan Usaha Kecil*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Longenecker JG, Moore CW dan Petty JW. (2001). *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mintarti, S. U., Ghozali, D. R., Munir, S., & Satrio, Y. D. (2020). Pemberdayaan UMKM gerabah melalui pembentukan komunitas pra-koperasi di Kabupaten Ponorogo. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 26-35.
- Mukhyi Abdul, M. (2023). *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM. *INVENTORY : Jurnal Akuntansi*, 5(1), 10-18.

- Pratiwi, W., Nuada, W, Syukri, M., Rizkina, R., Khotiatul, A., dan Riza, L. 2024. Sosialisasi Pentingnya Pengetahuan Dasar Akuntansi pada Pelaku UMKM di Desa Sade Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*. Vol. 3 (2) : 88 - 91
- Rahmayanti, dkk. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Ukm Melalui Pelatihan Pembukuan Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Griyo Pos. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat (KNPPM)/2024/Pp*. 19-29
- Ratnasari, R. F. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi penjualan berbasis aplikasi Android untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal di Mbelitar Kocak. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 6(2), 178-189.
- Roni, Kharisma, A. S., Wahidin, Setiadi, R., Laela, A. Z., & Yanti, S. D. (2023). Pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan bagi peternakan puyuh di Kecamatan Bulakamba. *Community Development Journal*, 4(3), 5945-5952.
- Santiago, M. D. & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199-205. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Silvera, D. L., Heriyani, & Suri, P. I. (2024). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM Lapis Angso Duo Jambi melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi UKM. *Journal of Global Economic Research*, 1(1), 24-30. <https://doi.org/10.62194/nz3rr717>
- Wardah, S., Wardani, R., Mutia, G. R., Amri, S., Saori, S., Prathama, B. D., & Helmida, B. E. (2025). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Pemasaran UMKM Gerabah Di Desa Banyumulek. *Valid Jurnal Pengabdian*, 3(1), 50-57.